

BAB IV

ANALISIS PENYALURAN ZAKAT MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP MUSTAHIK DI RUMAH ZAKAT SEMARANG

A. Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Pendidikan Di Rumah

Zakat Semarang

Penyaluran pendistribusian dana zakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Bab III pasal 25, berisi tentang pendistribusian Zakat yang wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Pasal 26 menerangkan Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.¹

Dalam mendistribusikan dana zakat, Rumah Zakat Semarang mengelompokkan delapan Asnaf yang disebut dalam al-Quran menjadi dua katagori. Empat asnaf pertama merupakan asnaf yang sifatnya darurat sehingga lebih diprioritaskan dari empat asnaf berikutnya. Dari keempat asnaf pertama, yang paling diprioritaskan adalah fakir miskin. Golongan inilah yang dianggap paling membutuhkan. Selain itu kelompok fakir miskin sering kali menjadi sasaran misi tertentu dari kalangan non muslim.² Dalam pendistribusian dana zakat, ada empat payung program yang meliputi empat bidang yaitu: kesehatan, pendidikan, ekonomi dan

¹ [http:// Lampung.Kemenag.go.id/file/file/subbag Hukmas/amds1352162413.pdf](http://Lampung.Kemenag.go.id/file/file/subbag_Hukmas/amds1352162413.pdf)
29/11/2013. 16:39

² Didid Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2006, h.,133

lingkungan. Selama ini Rumah Zakat Semarang mendistribusikan dana ZIS yang berhasil digalang keempat bidang di atas. Dari pengalaman Rumah Zakat Semarang memiliki keunggulan untuk mendistribusikan dana zakat dalam program yang sifatnya perlu penanganan yang cepat, seperti peristiwa gempa, banjir, dan sebagainya. Selain itu, dalam penanganan bencana alam Rumah Zakat Semarang melaksanakan program lebih lanjut dalam bentuk rehabilitasi dan pembangunan komunitas.

Hingga sekarang ini pengelolaan zakat oleh lembaga zakat di Semarang dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik. Walaupun pencanangan zakat sebagai modal umat Islam untuk pembangunan dan memerangi kemelaratan dengan cara yang lebih prinsipil, namun sampai hari ini zakat dengan segala kemampuannya belum berhasil menepis kemelaratan yang menindih kehidupan sebagian wilayah Semarang. Harta yang berhasil dihimpun sebelum dibagikan hanya disimpan, tidak di kelola apalagi di kembangkan. Berapa jumlah yang terkumpul begitu pula yang didistribusikan. Pada halnya idealnya jumlah yang didistribusikan kepada mustahik harus lebih banyak atau besar dibanding yang dikumpulkan karena berkembang melalui pengelolaan.

Dengan demikian dapat dikatakan kegiatan pengelolaan zakat oleh lembaga Amil Zakat yang ada sampai sekarang ini baru mampu menyentuh sisi pengumpulan dan pendistribusian, itupun pada umumnya langsung didistribusikan oleh Lembaga Amil Zakat kepada *mustahik*, akibat dari minimnya upaya dan kegiatan pengelolaan harta zakat seperti

diuraikan di atas, maka mudah dipahami jika kinerja zakat sampai hari belum mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Zakat belum mampu menyantuni para fakir miskin secara berkesinambungan. Zakat belum mampu memberdayakan kaum fakir dan miskin yang selama ini termarginalkan. Besaran dana zakat yang terhimpun belum seimbang dengan hasil dan manfaat yang di harapkan dapat mampu Untuk meningkatkan kinerja penyaluran zakat dimasa yang akan datang diperlukan pemikiran kreatif dan tindakan nyata dari semua pihak, terutama Badan Amil Zakat yang telah ditunjuk dan diangkat oleh pemerintah maupun swasta.

Pendistribusian zakat kepada penerima zakat Rumah Zakat Semarang membaginya 12,5% untuk amil.³ Dalam hal ini pihak Rumah Zakat Semarang dan sisanya pada tujuh asnaf yang lain dengan beberapa program yang terencana bagi kemeslahatan umat.

Salah satu progam penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat Semarang yaitu program pendidikan. Rumah Zakat Semarang mengeluarkannya dengan beberapa pertimbangan yang matang dengan melakukan surve mulai dari penghasilan, kondisi rumah, dan tanggungan anak, ini dilakukan agar uang dari hasil zakat itu tepat guna untuk membantu yang lainnya. Karena tujuan utama dan esensi dari zakat adalah untuk mencerdaskan penerima dana zakat menjadikan Rumah Zakat Semarang yang tetap eksis dan melakukan pengelolaan zakat untuk

³ Ilyas Supena, Darmuin, *Manajemen Zakat*, Semarang: Walisongo Press, Semarang, 2009, h.129.

Program pendidikan dan diharapkan setelah mereka mendapatkan pendidikan yang tinggi, bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan dalam jangka panjang mereka tidak menggantungkan hidup dari uluran tangan orang lain.

Berikut ini adalah daftar sasaran penyaluran dana zakat program pendidikan di Rumah Zakat Semarang

Tabel 4.1

Data daftar sasaran penyaluran

NO	SASARAN	KETERANGAN
1.	Fakir Miskin	Diberikan kepada anak-anak putus sekolah karena orang tua tidak ada biaya
2.	Anak Yatim	Melihat kondisi keluarga jika yang tidak mampu akan dibantu

Upaya yang dilakukan Rumah Zakat untuk menyalurkan dana bantuan zakat melalui beberapa cara: *pertama*, orang miskin datang langsung ke Rumah Zakat atau ke SD Juara untuk mendaftarkan anaknya sekolah. *Kedua*, dari pihak Rumah Zakat mencari anak yatim dan fakir miskin ke panti asuhan, anak jalanan, dan masuk di perkampungan.

Meski dalam skala kecil, karya nyata yang ditunjukkan oleh Rumah Zakat Semarang sangat membantu perkembangan pendidikan kurang

mampu yang tadinya tidak bisa sekolah sekarang telah mengalami peningkatan yang signifikan Dana zakat yang masuk ke Rumah Zakat Semarang disalurkan dalam bentuk program pendidikan dengan nama senyum juara yang meliputi sekolah juara, beasiswa juara, beasiswa ceria, pusat pengembangan potensi anak, kemah juara, lab juara, mobil juara, pengembangan potensi anak,yana penjelasanya sebagai berikut:

1. Senyum juara

Senyum juara dimaksudkan untuk mengantarkan anak bangsa dalam meraih masa depan yang lebih baik dengan program-program pemberdayaan di bidang pendidikan. Program tersebut yaitu:

a. Sekolah juara

Sekolah Juara merupakan sekolah gratis dan berkualitas bagi masyarakat yang membutuhkan. Aktivitas sekolah dirancang sesuai dengan standar pemerintah, dilengkapi dengan konsep multiple intelligences. Sasaran program adalah anak usia sekolah dasar yang yatim dan/atau piatu, serta berasal dari keluarga kurang mampu.di Rumah Zakat Semarang ini udah mempunyai SD Juara sendiri

Kurikulum sekolah ini disesuaikan standar pemerintah dan dipadukan dengan metode pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Sehingga memungkinkan para siswa untuk menjadi insan mandiri bermental juara, di Rumah Zakat Semarang ini udah mempunyai SD Juara sendiri yang terdapat di Jalan Singa Utara No 67 Kalisari

Pedurungan Semarang. dalam penyaluran di Rumah Zakat Semarang ini dana yang di keluarkan setiap 1 bulan sekali untuk program pembangunan dan pembebasan atau pembelian lahan,. Dengan anggaran sebesar Rp. 738.540.000.000 untuk infrastruktur dan operasional selama 1 tahun. Dengan donasi perorangan: Rp 255.000 Berikut data penerima jumlah penerima beasiswa.

Tabel 4.2

Data penerima beasiswa SD Rumah Zakat

NO	KELAS	MUSTAHIK
1	1	22
2	2	24
3	3	24
4	4	24
5	5	22
6	6	25
Jumlah mustahik		141

Data primer Rumah Zakat

b. Beasiswa Juara

Program pemberian beasiswa untuk siswa sekolah juara binaan Rumah Zakat Semarang. Para siswa yang belajar di sekolah juara mendapatkan fasilitas pembelajaran berkualitas dengan biaya gratis. Donasi program disalurkan kepada para siswa Sekolah Juara dalam bentuk: beasiswa, seragam, buku pelajaran, kegiatan belajar mengajar, kegiatan kesiswaan.

Di Rumah Zakat Semarang penyaluran beasiswa juara dilakukan setiap 1 bulan sekali. Anggaran untuk SD juara Rp. 375.000/ anak/ bulan.

c. Beasiswa Ceria

Program pembinaan beasiswa di luar binaan Rumah Zakat Semarang disertai kegiatan pembinaan berkala untuk siswa SD, SMP, SMU dan Mahasiswa dari keluarga kurang mampu dan berprestasi. Program diberikan kepada anak asuh berupa: biaya transpor pembinaan, bantuan perlengkapan sekolah. Komitmen donasi Beasiswa Ceria untuk setiap anak asuh adalah minimal 1 tahun. diberikan kepada 75 anak. Berikut rincian dana beasiswa:

Beasiswa Ceria SD	: Rp 155.000./ orang
	Jenjang SD per 1 bulan
Beasiswa Ceria SMP	: Rp 180.000. / orang
	Jenjang SMP per 1 bulan
Beasiswa Ceria SMU	: Rp 205.000./ orang
	Jenjang SMU per 1 bulan
Beasiswa Ceria Mahasiswa	: Rp 500.000./ orang
	Jenjang Mahasiswa per 1 bulan

d. Pusat Pengembangan Potensi Anak (P3A)

Merupakan program yang bertujuan untuk membina anak asuh yang mengarah pada pemberdayaan potensi anak menuju kemandirian. Program pembinaan ini di lakukan setiap minggu mulai jam 07.00 sampai selesai, bertempat di SD Juara dengan pembinaan baca al-qur'an dan hasil pembinaan al-quran tersebut 56 siswa hafal 1 juz al`-quran. Dengan anggaran sebesar Rp. 200.000/ anak asuh/ bulan.

e. Kemah Juara

kegiatan tahunan Rumah Zakat yang berupa ajang rekreasi dan rekreasi yang diperuntukan bagi anak asuh binaan Rumah Zakat Semarang yang terdiri dari sd juara atau anak juara (yaitu anak yatim atau kurang mampu yang merupakan binaan Rumah Zakat itu sendiri). Kemah Juara dilakukan setiap liburan sekolah akhir tahun berupa kegiatan berkemah dengan maksud dan tujuan melatih sosialisasi dan kemandirian setiap siswa. Dengan anggaran sebesar Rp. 550.000/ anak/tahun.

f. Lab Juara

Merupakan program bantuan sarana pendidikan berupa penyediaan perpustakaan juara berupa mobil berisi buku-buku dan ruang perpustakaan yang ada di SD Juara. Dengan anggaran sebesar Rp. 385.000.000/ pendirian dan operasional selama 1 tahun.

g. Mobil Juara

Merupakan sumber belajar bergerak yang disediakan untuk anak asuh di wilayah Rumah Zakat dan umumnya anak-anak Indonesia. Mobil Juara ini meliputi: Mobil Perpustakaan, Mobil internet dan Mobil Layanan Antar Jemput. Mobil perpustakaan memberikan layanan buku bacaan anak, Mobil Internet berupa kendaraan mobil yang di desain untuk menghadirkan nuansa pembelajaran yang atraktif yang di da`dalamnya terdapat komputer yang terhubung ke internet, sedangkan mobil layanan jemput adalah mobil yang untuk antar jemput di SD Juara. Dengan anggaran Rp. 722.000.000 / set dalam operasional 1 tahun.

h. Pengembangan Potensi Anak

Merupakan pengembangan bakat-bakat yang ada di SD Juara, pengembangan di SD Juara berupa futsal, take wondo, dan musik. Pengembangan potensi anak ini diadakan setiap minggu di SD Juara.

Pada dasarnya zakat harus diterima langsung oleh *mustahik*. Namun demikian, memang diperlukan suatu kebijakan dan kecermatan dalam mempertimbangkan kebutuhan nyata dari mereka termasuk kemampuan mereka dalam menggunakan dana zakat yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan hidupnya melalui pendidikan, sehingga pada gilirannya yang bersangkutan tidak lagi menjadi *mustahiq`* zakat tapi mungkin juga pemberi zakat.

Jadi zakat diarahkan bukan semata-mata untuk keperluan sesaat yang sifatnya konsumtif. Seyogyanya *mustahik* tidak diberi zakat lantas dibiarkan tanpa ada pembinaan yang mengarah pada peningkatan ketrampilan dan pendidikan. Para ulama Imam Syafi'i, Imam Nawawi menyatakan bahwa jika *mustahiq* zakat yang mempunyai keterampilan atau keahlian tertentu, misal perdagangan diberikan modal berdagang, yang punya keterampilan menjahit, potong rambut, berkebun, petani atau memiliki bekal ijasah yang tinggi maka ia akan dapat bekerja sesuai dengan keinginannya dan memenuhi kebutuhan keluarga. Jumlah donasi pendidikan tentu disesuaikan jenis pekerjaan dan kondisi orang tua anak, sehingga dengan bantuan pendidikan yang diberikan memungkinkan mereka memperoleh keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang di masa depan.

Selama ini zakat selalu digunakan secara konsumtif, padahal masalah penggunaannya telah diseminarkan banyak universitas terkemuka yang dihadiri oleh pakar Islam, tetapi realisasi rekomendasinya belum begitu nampak dimasyarakat. Zakat seharusnya diinfestasikan dan dijadikan modal jangka panjang yaitu dalam bentuk pemberian pendidikan dan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin melalui pendidikan yang tinggi.

Pendistribusian zakat masih menggunakan pola konsumtif. Ini tidak sejalan dengan misi dan tujuan zakat. harus ada pembaruan pengelolaan zakat, jadi jangan beri mereka ikan, tetapi berikan mereka kail.

B. Kendala Dan Solusi Penyaluran Dana Zakat Di Rumah Zakat Semarang

Menurut Bapak Muhammad Isa dalam penyaluran dana zakat kendala selalu ada, menurutnya kendala-kendala tersebut antara lain :

1. Keterbatasan Dana

Keterbatasan dana merupakan kendala yang paling utama, karena dengan minimnya dana yang terkumpul maka penyaluran akan kurang maksimal. Sebagai contoh seorang asnaf ditargetkan mendapatkan dana zakat sebesar Rp.500.000 tapi dengan terbatasnya dana yang terkumpul asnaf tersebut jadi mendapatkan dana zakat Rp. 50.000. otomatis tidak mencapai target meskipun sudah tepat sasaran.dan dalam Rumah Zakat Semarang ini *muzakki* cenderung lebih memilih berzakat di program kesehatan melainkan di program pendidikan.

2. Keterlambatan laporan

Keterlambatan laporan dari kepala sekolah sering mengalami keterlambatan dalam melaporkan di Rumah Zakat Semarang, pada laporan ini penting digunakan untuk mendata jumlah asnaf dan menyesuaikan dana untuk keperluan di SD Juara.

Sedangkan solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut antara lain :

1. Kendala Terbatasnya Dana

Yaitu berusaha memperbesar pendapatan dana zakat dengan cara sosialisasi kepada masyarakat agar memiliki kesadaran dalam membayar kewajiban berzakat. Sosialisasi tersebut seperti memasang spanduk yang bertemakan kewajiban berzakat, melakukan *door to door*, melakukan *door to door* ke rumah-rumah atau perusahaan besar

2. Kendala Keterlambatan Laporan

Lembaga Amil Zakat menyiapkan petugas untuk mengambil laporan ke SD Juara agar laporan dapat diterima oleh Rumah Zakat secara cepat dan akurat.